

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran mengandung begitu banyak nilai-nilai kehidupan manusia. Derajat Al-Quran lebih tinggi dari apapun yang hikmahnya menyangkut seluruh aspek-aspek kehidupan baik tersirat maupun tersurat sehingga tidak ada sumber yang lebih tepat untuk diambil hikmahnya daripada Al-Quran. Dan tidak ada yang mampu menghapus, mengubah atau menambahkan isi Al-Quran dan Al-Hadits karena kedua sumber hukum Islam tersebut berlaku secara universal untuk segala situasi dan kondisi.

Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril a.s. sebagai pedoman dan petunjuk bagi seluruh umat manusia sampai hari kiamat dan bagi orang yang membacanya merupakan suatu ibadah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدِينًا لَعَلِّي حَكِيمٌ (٤)

“Dan sesungguhnya Al-Quran itu dalam Ummul Kitab (Lauh Mahfuz) di sisi kami, benar-benar (bernilai) tinggi dan penuh hikmah.” (Q.S Az-Zukhruf: 4) (Syamil Quran, 2012: 489).

Al-Quran memiliki beberapa fungsi, diantaranya: petunjuk bagi umat manusia, sumber pokok ajaran Islam, peringatan dan pelajaran bagi manusia, pembeda antara yang hak dan batil, dan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW.

Lalu Allah SWT membekali segenap potensi kepada manusia semenjak lahir supaya berilmu pengetahuan; yakni pendengaran, penglihatan, dan hati (pikiran). Perkembangan kebutuhan umat manusia yang menuntut

berkembangnya potensi tersebut untuk mengatur dan menjaga kehidupan ini demi kemaslahatan dunia dan akhirat. Pendidikan baik formal, informal maupun non formal merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan potensi-potensi tersebut. Pentingnya pendidikan hingga tidak bisa terpisahkan dengan kehidupan manusia. Karena tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan memiliki keilmuan dan intelektualisme. Untuk mencapai hubungan yang baik dengan Allah swt maupun dengan manusia, makhluk lain dan juga alam, maka dibutuhkan pendidikan manusia yang bisa menjangkau itu semua.

Anugrah potensi yang dimiliki manusia harus ditumbuh-kembangkan dan diaktualisasikan agar bisa memberikan faedah, manfaat dan hikmah bagi kemaslahatan hidupnya. Manusia sebagai khalifah wajib memiliki kemampuan untuk mengatur, mengolah dan memanfaatkan alam dengan memaksimalkan segenap daya upaya dan potensi yang dikuasainya. Dan sebagai hamba ia harus menjalankan seluruh aktivitasnya dalam rangka ibadah mengharap ridho Allah swt. Maka dengan pandangan terpadu tersebut manusia yang diamanatkan memiliki kekuasaan tidak akan berbuat sesuatu yang bertolakbelakang dengan ketentuan agama.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang mesti dibangun dengan kesungguhan semata-mata demi mencerdaskan kehidupan umat manusia, baik kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Tugas seorang pendidiklah untuk mendalami nilai-nilai pendidikan dalam Al-Quran yang merupakan sumber hukum Islam agar ketiga kecerdasan tersebut bisa teraktualisasi dengan baik. Pendidikan di dalam Al-Quran mencakup alih

pengetahuan (*transfer of knowledge*), alih metodologi (*transfer methodology*), serta alih nilai (*transfer of value*). Yang mana ketiga nilai tersebut merupakan elemen dasar bagi pendidikan. Kehidupan manusia tidak pernah luput dari nilai. Karena hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai, maka institusional nilai yang baik adalah melalui upaya pendidikan baik itu formal maupun non formal.

Terkait pentingnya pendidikan manusia, Islam sebagai agama yang senantiasa menyeru kepada kebaikan dan nilai-nilai positif, mewajibkan atas umatnya untuk menuntut ilmu pengetahuan khususnya ilmu agama baik dengan melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Manusia dituntut untuk belajar agar dapat mengembangkan atau memperbaiki pengetahuannya dan mengaplikasikan hasil belajarnya dalam kehidupan sehari-hari. Allah swt berfirman dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Hai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majlis-majlis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha meha teliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah: 11) (Syamil Quran, 2012: 543).

Berbagai-bagai nilai pendidikan Islam mendukung sistem nilai dalam pelaksanaan pendidikan Islam itu sendiri sehingga menjadi dasar bagi pengembangan anak dalam mengerahkan dan menampilkan kemampuannya dalam ruang lingkup pendidikan di masyarakat banyak. Maka dianggap perlu bagi

pendidik baik guru maupun orang tua untuk membekali anak didiknya dengan materi pokok pelajaran yang memuat nilai-nilai keislaman sehingga nilai-nilai menghiasi kehidupan anak agar tidak keluar dari jalur yang telah ditetapkan dalam Al-Quran. Penanaman nilai-nilai pendidikan terhadap anak, seperti: Nilai keimanan, nilai syari'ah, nilai akhlak, nilai ibadah, nilai teladan (kisah), nilai keterampilan, dan nilai kesehatan.

Nilai (value) adalah suatu pola ukuran atau merupakan suatu tipe atau model. Umumnya nilai bertalian pengakuan atau kebenaran dan bersifat umum, tentang baik atau buruk (Iif Khoiru Ahmadi & Hendro Ari Setyono, 2011: 139). Nilai secara hakikat adalah kadar, kualitas atau sifat yang melekat pada sesuatu, artinya nilai bukanlah suatu objek akan tetapi sesuatu yang melekat pada objek tersebut. Dan bisa dikatakan nilai adalah standar pedoman manusia dalam berperilaku bermasyarakat.

Segala peristiwa yang menimpa kehidupan manusia terutama para pemuda bangsa ini jauh dari nilai-nilai Al-Quran yang tampak di masyarakat dengan munculnya berbagai bentuk penyelewengan terhadap ayat-ayat Allah seperti maraknya pergaulan bebas diantaranya geng motor yang sangat meresahkan warga, maraknya pembegalan, narkoba, perjudian, mabok, pergaulan dengan lawan jenis tanpa batas, dan juga komunitas LGBT yang berbahaya bagi generasi masa depan bangsa ini.

Dan juga peneliti melihat realitas pembelajaran pendidikan agama Islam seperti di lingkungan sekolah terdapat masalah-masalah yang mesti digali dan dicari solusinya contohnya peserta didik belum mendapatkan nilai dari

pembelajaran yang sesungguhnya, karena guru kurang memahami substansi materi yang mesti disampaikan kepada peserta didik tentu yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan. Dan juga banyak tingkah laku peserta didik yang melanggar peraturan sekolah bahkan peraturan agamanya, dikarenakan mereka belum mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam Al-Quran yang seharusnya para peserta didik bisa mengoptimalkan potensi hati dan panca inderanya untuk merenungkan berbagai macam peristiwa zaman dahulu yang Allah hancurkan dan timpakan azab atas mereka disebabkan mereka mengingkari perintah utusan Allah.

Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan oleh umat saat ini untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan tersebut dan memperbaiki kondisi yang sudah terlanjur buruk dan tidak sesuai dengan ajaran Islam adalah dengan mengembalikan seluruh peristiwa di atas kepada tujuan turunya Al-Quran yaitu untuk memberikan petunjuk yang benar kepada umat manusia agar memperoleh kebahagiaan yang hakiki di dunia dan akhirat, diantaranya dengan mencari, memperoleh atau menggali nilai-nilai kehidupan yang ada dalam Al-Quran itu sendiri, terutama yang terkait dengan ayat-ayat yang memuat kisah umat terdahulu, karena di dalamnya terdapat banyak pembelajaran.

Diantaranya surat yang membahas nilai-nilai tersebut adalah dalam surat Al-Hajj ayat 45-47 berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan yang harus dijalankan oleh umat Islam Allah berfirman:

فَكَأَيِّن مِّن قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ فِيهَا خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا
وَبُئِرَ مُعْتَطَلَةٌ وَقَصْرٍ مَّشِيدٍ (٤٥) أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ

فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ (٤٦)
وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ يُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ
كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ (٤٧)

“Maka, betapa banyak negeri yang telah kami binasakan karena (penduduk)nya dalam keadaan zalim, sehingga runtuh bangunan-bangunannya dan (betapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi (tidak ada penghuninya). Maka, pernahkan mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka bisa mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada. Dan mereka meminta kepadamu (Muhammad) agar azab itu disegerakan, padahal Allah tidak akan menyalahi janji-Nya. Dan sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu ialah seperti seribu tahun menurut perhitungannmu.” (QS. Al-Hajj: 45-47) (Syamil Quran, 2012: 337-338).

Dari ayat-ayat diatas mengandung beberapa nilai pendidikan yang nantinya akan diterapkan ke dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, oleh karena itu, ayat tersebut perlu untuk dikaji lebih dalam dengan merujuk pada kitab-kitab tafsir Al-Quran para ulama baik kontemporer atau klasik dan buku-buku penunjang lainnya sebagai sumber referensi untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalamnya supaya bisa diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memfokuskan kajian pustaka sebagai bahan penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Quran surat Al-Hajj ayat 45-47 dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Islam Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi pembahasan, diantaranya:

1. Apa nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Quran surat Al-Hajj ayat 45-47 menurut para mufassir?
2. Bagaimana perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat Al-Hajj ayat 45-47 dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Islam Kota Bandung?
3. Bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Quran surat Al-Hajj ayat 45-47 dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Islam Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan daripada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Al-Quran surat Al-Hajj ayat 45-47 menurut para mufassir.
2. Untuk mengetahui perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat Al-Hajj ayat 45-47 dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Islam Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui proses implementasi nilai-nilai pendidikan dalam Al-Quran surat Al-Hajj ayat 45-47 dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Islam Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pengalaman bagi peneliti mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat Al-Hajj ayat 45-47 dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Islam Kota Bandung.
- b. Dapat memberikan rujukan baru dalam penelitian kajian pustaka kepada peneliti lain agar bisa dikembangkan kembali.
- c. Dapat menambah pengetahuan pendidik, peserta didik dan masyarakat tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam surat Al-Hajj ayat 45-47 dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Islam Kota Bandung.

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Quran pada ruang lingkup pendidikan agama Islam khususnya di perguruan tinggi.
- b. Untuk menambah daftar referensi tentang kajian tafsir yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunang Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Pemikiran

Allah Swt. menurunkan Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia dari berbagai aspek kehidupan khususnya dalam bidang pendidikan. Seluruh aspek kehidupan ini merujuk pada sumber utama hukum Islam yakni Al-Quran dan Sunnah, karena di dalamnya mengandung perintah, larangan, petunjuk, pelajaran kisah-kisah terdahulu, dan masih banyak lagi isi kandungan di dalamnya terutama berkaitan dengan pendidikan itu sendiri.

Kehidupan manusia tidak bisa terlepas dari agama (Al-Quran), tetapi masih banyak manusia yang belum menempatkan agama pada posisi yang utama. Umat manusia perlu menjadikan Al-Quran sebagai kebutuhan primer. Padahal dengan berpegangan teguh pada Al-Quranlah hidup menjadi terarah dan selamat di dunia maupun di akhirat kelak.

Tidak sedikit ayat-ayat Al-Quran yang membahas tentang pendidikan, diantaranya surat Al-Hajj ayat 45 sampai 47 yang akan diteliti oleh peneliti. Hal tersebut menjadi alasan bahwa ayat-ayat pendidikan dalam Al-Quran layak untuk dikaji lebih dalam lagi agar dapat membantu seorang pendidik mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam Al-Quran pada pembelajaran di sekolah.

Al-Quran menurut bahasa adalah bacaan, Al-Quran merupakan bentuk masdar yang diartikan sebagai isim maf'ul yakni maqru, berarti yang dibaca. Menurut 'uruf syara', Al-Quran yaitu nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang ditulis dalam mushaf (Hasbi Ash shiddieqy, 1989: 2). Bagi yang membaca Al-Quran mendapat pahala baik membaca dengan lancar maupun terbata-bata, karena membaca Al-Quran termasuk kategori ibadah kepada Allah swt.

Ulama ahli kalam berpendapat bahwa Al-Quran adalah kalam azali pada zat Allah yang selalu bergerak dan tidak satupun bencana menghampirinya. salah satu ulama berpendapat dapat bahwa Al-Quran kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yang tidak satupun para penentangya bisa menandinginya dan menyamainya, walaupun satu surat saja.

Berkaitan dengan asbabun nuzul atau turunnya Al-Quran, hal tersebut perlu dipelajari agar bisa membantu dalam memahami suatu ayat dan mengetahui latar belakang ayat tersebut diturunkan sehingga kita mengetahui hukum Allah dengan dalil yang sudah jelas. Cara mengetahui asbabun nuzul adalah dengan melihat riwayat dan penjelasan dari keterangan orang yang menyaksikan kejadiannya dalam kitab-kitab yang berkaitan dengan asbabun nuzul.

Di dalam menafsirkan Al-Quran, seseorang harus mempunyai atau menguasai ilmu-ilmu yang digunakan untuk menafsirkan Al-Quran, diantaranya: *Lughotul 'Arabiyyah, Qowaid bahasa arab, Ilmu Ma'ani, Bayan, Badi', Kalam, Qiraat*, lalu dapat mengetahui yang *mujmal, asbabun nuzul* dan *nasakh* (dari hadits), dan mengetahui *ijmal, tabyin, umum, khash, itlaq, taqyid*, petunjuk perintah, petunjuk larangan (dari ushul fiqih).

Terdapat beberapa penjelasan dari istilah penafsiran tersebut, seperti:

1. *'Am* = Nash yang memberikan maksud umum.
2. *Khash* = Nash yang memberikan maksud khusus.
3. *Mutlaq* = Nash yang menunjukkan sesuatu secara pasti, dikaitkan dengan yang lain.
4. *Muqoyyad* = Nash yang menunjukkan sesuatu dan dikaitkan dengan suatu sifat.
5. *Mujmal* = Nash yang menunjukkan ketidaktahuan penafsirannya.
6. *Musykil* = Nash yang maknanya tersembunyi disebabkan lafadz tersebut.

7. *Mufassar* = Nash yang memperoleh maknanya dengan cara mendatangkan dalil lain.
8. *Muhkam* = Nash yang sudah jelas maksud maknanya tanpa adanya ta'wil dan takhsish.
9. *Mutasyabih* = Nash yang samar atau sulit diketahui makna sebenarnya.

Al-Quran dan Sunnah secara khusus yakni sebagai sumber rujukan di dalam pendidikan Islam. Dalam konteks etika pendidikan dalam Islam, maka sumber etika dan nilai-nilai yang paling shahih adalah Al-Quran dan As-Sunnah Nabi Saw. kemudian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama (Said Aqil Husin, 2005: 3).

Agama Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan bagi umat manusia, karena untuk jalan untuk menuju kehidupan yang sukses di dunia dan bahagia di akhirat adalah dengan menempuh pendidikan. Keberhasilan pendidikan pun tidak lepas dari peran seorang pendidik yang menjadi uswah hasanah bagi siapapun khususnya peserta didik, karena Al-Quran itu sendiri banyak mengajarkan pedoman kepada manusia, diantaranya: keyakinan, ibadah, akhlak, muamalah dengan jelas.

Dalam susunan Al-Quran surat Al-Hajj berada pada urutan surat ke-22 berjumlah 78 ayat dan termasuk ke dalam golongan surat madaniyyah sebab surat ini diturunkan di kota madinah, kecuali ayat 52, 53, 54, dan 55 antara mekah dan madinah. Jika berkaitan dengan asbabun nuzulnya terkait surat Al-Hajj ayat 45-47, sepengetahuan peneliti tidak ada sebab turunnya sejarah ayat-ayat tersebut, walaupun ada itupun terdapat pada ayat sebelumnya yaitu ayat 39 yakni berkenaan

dengan adanya kelonggaran untuk berperang apabila umat Islam dizalimi atau dianiaya.

Pendidikan menurut bahasa berasal dari kata didik, dan diawali dengan men, yaitu menjadi mendidik (kata kerja) artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Poerwadarminta, 1985: 702). Dalam mewujudkan tingkah laku yang sesuai dengan norma yang berlaku, maka hendaknya melaksanakan pengajaran dan latihan-latihan contohnya di lembaga pendidikan.

Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Suwarno, 1982: 2). Untuk terciptanya kepribadian yang diidamkan perlu adanya pendidikan jasmani dan ruhani oleh seorang pendidik.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang mesti dibangun dengan kesungguhan semata-mata demi mencerdaskan kehidupan umat manusia, baik kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual. Tugas seorang pendidiklah untuk mendalami nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Quran yang merupakan sumber hukum Islam agar ketiga kecerdasan tersebut bisa teraktualisasi dengan baik. Pendidikan di dalam Al-Quran mencakup alih pengetahuan (*transfer of knowledge*), alih metodologi (*transfer methodology*), serta alih nilai (*transfer of value*).

Ketiga nilai tersebut diatas merupakan elemen dasar bagi pendidikan. Kehidupan manusia tidak pernah luput dari nilai. Karena hakikat pendidikan adalah proses transformasi dan internalisasi nilai, maka institusional nilai yang baik adalah melalui upaya pendidikan baik itu formal maupun non formal. Demikianlah pentingnya pendidikan sehingga tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia.

Apabila berbicara tentang peribadahan maka tidak lepas dari Pendidikan Islam, yaitu upaya mendorong perkembangan manusia untuk lebih baik yang dilandasi dengan nilai-nilai yang tinggi dan mulia, sehingga terbentuknya insan kamil (sempurna) baik lahiriah maupun batiniahnya.

Adapun nilai (value) adalah suatu pola ukuran atau merupakan suatu tipe atau model. Umumnya nilai bertalian pengakuan atau kebenaran dan bersifat umum, tentang baik atau buruk (Iif & Hendro: 2011: 139). Nilai secara hakikat adalah kadar, kualitas atau sifat yang melekat pada sesuatu, artinya nilai bukanlah suatu objek akan tetapi sesuatu yang melekat pada objek tersebut. Dan bisa dikatakan nilai adalah standar pedoman manusia dalam berperilaku bermasyarakat.

Adapun jika dibagikan, maka skema kerangka berpikir yang dibuat oleh peneliti adalah berikut ini:

Gambar 1
Bagan Kerangka Berpikir



F. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Abdullah Husaeri (2008), berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13)”. Fokus kajian penelitian ini yaitu menggali nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Quran. Sedangkan peneliti sendiri memfokuskan kajian dalam menggali nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Quran.
2. Penelitian oleh Ahmad Bahauddin (2014), berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata”. Fokus kajian penelitian ini yaitu menggali nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam novel Laskar Pelangi. Sedangkan peneliti sendiri memfokuskan kajian dalam menggali nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Quran.
3. Penelitian oleh Lilis Mukhlisoh (2007), berjudul “Aspek Pendidikan Agama Islam dalam Surat Al-Luqman Ayat 12-19 dan Aplikasi Metode Mauizhah”. Fokus kajian penelitian ini yaitu menggali aspek pendidikan agama Islam dalam Al-Quran dan berikut aplikasi metode mauizhah. Sedangkan peneliti sendiri memfokuskan kajian pada implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Quran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Penelitian oleh Lia Widyawati (2014), berjudul “Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional pada Kisah-Kisah Al-Quran dan Upaya Pengembangannya pada Anak Usia 6 Sampai 9 Tahun”. Fokus kajian penelitian ini yaitu menganalisis kecerdasan emosional melalui kisah-kisah

dalam Al-Quran. Sedangkan peneliti sendiri memfokuskan kajian pada implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Quran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

5. Penelitian oleh Muhammad Idham Khalid (2014) “Karakteristik Metode Pembelajaran Cerita dalam Al-Quran Surat Al-Qashash ayat 76-81”. Fokus kajian penelitian ini yaitu untuk mengetahui karakteristik metode pembelajaran cerita dalam Al-Quran. Sedangkan peneliti sendiri memfokuskan kajian pada implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Quran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

